

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Jerman bagi mahasiswa penyandang tunanetra dan pola belajar bahasa Jerman mahasiswa penyandang tunanetra di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI pada angkatan 2022. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber, informan, serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah (Walidin, Saifullah, dan Tabrani, 2015, hlm. 77).

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus deskriptif. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017, hlm. 13). Fenomena yang dikaji dalam penelitian ini adalah pola belajar bahasa Jerman penyandang tunanetra. Studi kasus digunakan sebagai strategi penelitian untuk memperoleh pemahaman terperinci mengenai pola belajar yang digunakan berdasarkan indikator pola belajar dalam proses pembelajaran bahasa Jerman mahasiswa penyandang tunanetra di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI pada angkatan 2022. Metode studi kasus yang digunakan adalah studi kasus deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek maupun kondisi yang bertujuan membuat gambaran atau deskripsi yang sistematis terhadap masalah yang dikaji.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena manusia atau sosial melalui penggambaran yang kompleks dan menyeluruh. Peneliti menganggap bahwa

metode ini tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mendeskripsikan, menggambarkan atau menjelaskan tentang pola belajar bahasa Jerman penyandang tunanetra.

3.2 Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman UPI angkatan 2022 sejak bulan Mei 2023 hingga bulan Juni 2024. Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman UPI angkatan 2022 sebagai tempat penelitian didasarkan pada pengamatan bahwa terdapat seorang mahasiswi penyandang tunanetra yang mengikuti pembelajaran bahasa Jerman tanpa ada segregasi dengan mahasiswa lain. Oleh karena itu, Program Studi ini dianggap sesuai sebagai tempat penelitian yang relevan dengan topik yang diangkat.

Peneliti menentukan partisipan penelitian dengan menggunakan teknik *purposeful sampling*, bertujuan untuk memilih sumber yang dianggap ‘kaya akan informasi’ agar dapat memahami fenomena yang diteliti, yaitu pola belajar bahasa Jerman penyandang tunanetra. Adapun subjek penelitian ini adalah seorang mahasiswi penyandang tunanetra di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI angkatan 2022 dengan inisial ICP. Sumber sekunder penelitian adalah orang tua wali (Ibu kandung ICP), dua dosen pengampu mata kuliah Keahlian Program Studi, dua mitra belajar ICP, dan dua pendamping ICP ketika ujian sebagai sumber yang kaya informasi terkait pola belajar yang ditunjukkan oleh mahasiswa penyandang tunanetra dalam proses pembelajaran bahasa Jerman.

3.2.1 Subjek Primer (ICP)

Subjek penelitian primer berinisial ICP, merupakan mahasiswi penyandang tunanetra di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI angkatan 2022. ICP berusia 23 tahun dan berasal dari Bekasi. ICP adalah anak tunggal. ICP mengalami gangguan penglihatan sejak usia 2 bulan, gangguan penglihatannya ini masuk ke dalam kategori buta total (*totally blind*), yaitu ICP tidak dapat melihat sama sekali. ICP memiliki minat dan bakat di bidang seni musik, dan gemar memainkan piano. ICP mempelajari bahasa Jerman sejak di jenjang perguruan tinggi, memiliki minat dalam bahasa Jerman karena bahasa Jerman dapat menjebatannya dengan dunia seni musik Eropa.

3.2.2 Subjek Sekunder

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian Sekunder

No.	Subjek Penelitian	Keterangan
1.	Orang tua wali	Ibu Kandung ICP
2.	Dosen	Ibu H (Dosen Pengampu mata kuliah <i>Mündlicher Ausdruck II</i> dan <i>Arbeit mit Lesetexten II</i>) Bapak D (Dosen pengampu mata kuliah <i>Arbeit mit Hörtexten II</i> dan <i>Schriftlicher Ausdruck II</i>)
3.	Mitra belajar	Teman sekelas yang sering mendampingi ICP (HJKT dan AIN)
4.	Pendamping Ujian	Mahasiswa yang mendampingi ICP ketika ujian (ADMZ dan ANS)

Sumber : (Peneliti, 2024)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan berdasarkan pengalaman. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data. Instrumen pun merupakan kunci dalam penelitian kualitatif, maka dari itu instrumen pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri atau “*human instrument*” sebagai “alat” untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan. Oleh karena itu, peneliti perlu mengumpulkan data secara mendalam dan komprehensif, sehingga peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut untuk pengumpulan data.

3.3.1 Wawancara

Wawancara dapat dianggap sebagai bentuk komunikasi percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Penggunaan teknik ini didasarkan pada dua alasan utama. Pertama, peneliti dapat mengeksplorasi segala sesuatu yang diketahui dan tidak diketahui serta dialami oleh subjek penelitian yang sedang diteliti. Kedua, pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mencakup aspek-aspek yang melintasi waktu, termasuk masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Pada penelitian ini, untuk mengumpulkan data mengenai pola pelajar, peneliti akan melakukan wawancara dengan delapan subjek penelitian, yaitu ICP, ibu kandung ICP, dua dosen pengampu mata kuliah Keterampilan bahasa Jerman, dua mitra belajar satu kelas yang sering mendampingi ICP, dan dua pendamping ICP ketika ujian. Peneliti menggunakan jenis wawancara *open-ended*, yang merupakan pertanyaan wawancara tanpa alternatif jawaban atau tidak dapat dijawab dengan “ya” atau “tidak”. Wawancara ini bersifat fleksibel dengan tujuan agar interaksi berlangsung secara lancar, terbuka, dan tidak membosankan bagi kedua belah pihak, sehingga informasi yang diperoleh lebih banyak. Pedoman wawancara di susun berdasarkan aspek-aspek indikator pola belajar yang diklasifikasikan oleh Oemar Hamalik (1990, hlm. 31), Hasbullah Thabrany (1997, hlm. 65–109) dan Syaiful Bahri (2002, hlm. 40) dan karakteristik mata kuliah *Mündlicher Ausdruck II*, *Schriftlicher Ausdruck II*, *Arbeit mit Hörtexten II* dan *Arbeit mit Lesetexten II*)

3.3.2 Obersevasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati subjek penelitian primer, yaitu ICP mahasiswi penyandang tunanetra di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI angkatan 2022. Observasi dilaksanakan dalam *setting* kelas di waktu kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui interaksi subjek penelitian dalam proses pembelajaran di kelas, partisipasi dalam mengikuti pembelajaran, dan tanggapan terhadap penjelasan materi dari pendidik, serta dampaknya terhadap perilaku, pemahaman, dan kemampuan berbahasa Jerman. Selain itu, observasi ini menggunakan teknik observasi terbuka, yaitu peneliti mengamati subjek penelitian dalam konteks belajar bahasa Jerman di luar ruang kelas, seperti ketika mengerjakan tugas atau memahami buku ajar bahasa Jerman. Peneliti berperan sebagai observer dan observasi dilakukan selama 1 jam mata pelajaran.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses merekam, memotret, dan mencatat informasi terkait penelitian, seperti buku, majalah, kamera, dan notulensi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai pendukung hasil penelitian dan data untuk analisis. Dalam penelitian ini, dokumentasi melibatkan

penggunaan kamera, *handphone*, dan alat perekam lainnya. Dokumen-dokumen yang mendukung pengumpulan data pada penelitian ini adalah seluruh komponen pembelajaran bahasa Jerman, seperti media pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, tingkah laku mahasiswa saat pembelajaran di kelas serta dokumentasi pendukung lainnya ketika proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas.

3.4 Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mengatur dan mengurutkan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan menjadi satuan uraian dasar. Analisis data dimulai sebelum peneliti terjun ke lapangan (studi literatur) dan di lapangan. Setelah data berupa transkrip hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dianggap lengkap, peneliti melakukan analisis data. Berikut adalah tahapan analisis data:

3.4.1 Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi yang dilakukan secara langsung, dan studi pustaka.

3.4.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mengolah, memfokuskan dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi informasi yang sistematis, karena data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak. Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Memilih data yang relevan dengan penelitian.
2. Berfokus pada data yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian
3. Mendeskripsikan data dengan cara menyederhanakan, menggolongkan, dan mengarahkan, serta membuang data yang tidak relevan sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan reduksi data untuk selanjutnya dilakukan penyajian data.

3.4.3 Penyajian data

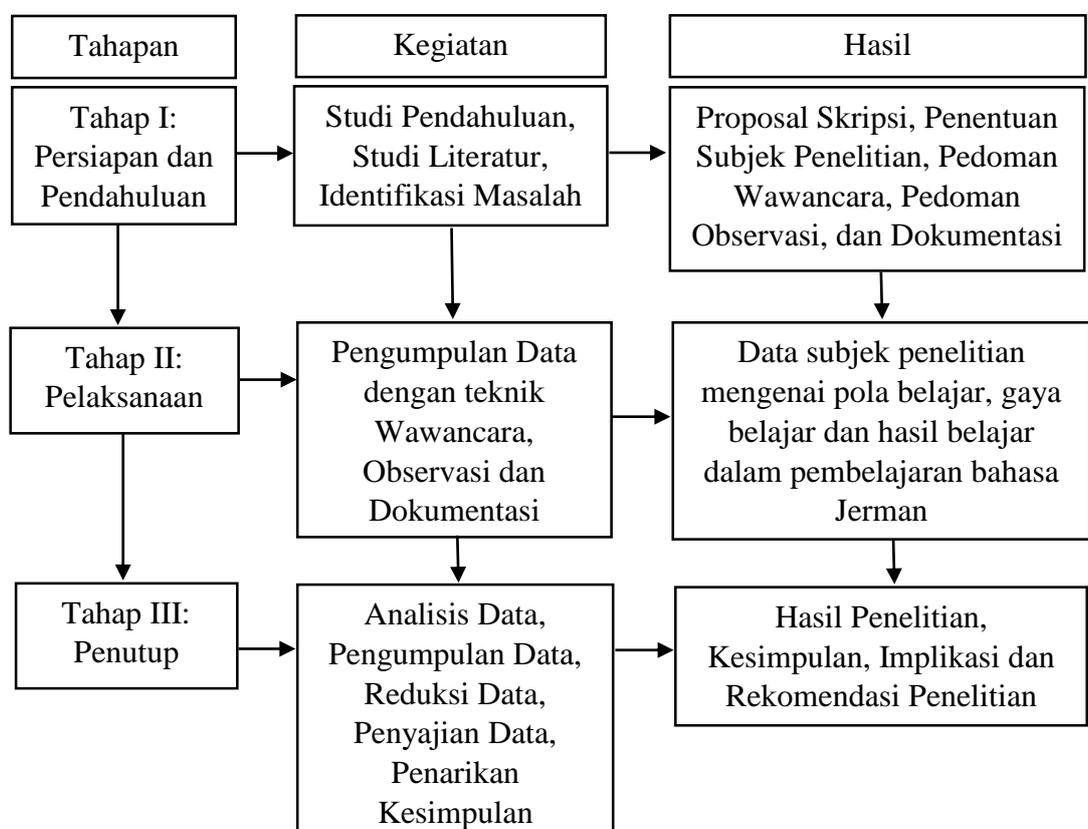
Langkah selanjutnya adalah penyajian data, yaitu dengan menginterpretasikan data ke dalam bentuk narasi, tabel, bagan, gambar, dan bentuk lainnya berdasarkan temuan di lapangan dan kajian teoretis yang sudah dilakukan. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan informasi yang terstruktur dan memudahkan peneliti dalam mengembangkan penelitian. Hal ini juga memudahkan peneliti memahami informasi dan menarik kesimpulan.

3.4.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau memverifikasi data, yakni dengan menyimpulkan data dan menarik kesimpulan untuk mendapatkan bukti-bukti atau intisari dari penyajian data dalam bentuk narasi yang jelas. Kesimpulan ini merupakan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan dan dapat berupa deskripsi atau gambaran.

3.5 Prosedur Penelitian

Peneliti menyusun prosedur penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

Setelah persiapan dan pendahuluan lengkap terlaksana, maka pengumpulan data dilaksanakan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah data-data terkait pola belajar yang ditunjukkan oleh mahasiswa penyandang tunanetra di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI pada angkatan 2022. Wawancara dilakukan kepada seorang mahasiswi penyandang tunanetra pada angkatan 2022 (ICP), orang tua wali (Ibu kandung ICP), dua dosen mata kuliah Keahlian Program Studi, dua mitra belajar, dan dua pendamping ICP ketika ujian. Wawancara dilaksanakan sebanyak satu sesi setiap narasumber. Observasi dilakukan dengan *setting* kelas kegiatan belajar mengajar selama satu jam mata pelajaran dan dilaksanakan dua sesi setiap mata kuliah *Mündlicher Ausdruck II*, *Schriftlicher Ausdruck II*, *Arbeit mit Hörtexten II* dan *Arbeit mit Lesetexten II*. Dokumentasi yang diambil berupa tingkah laku mahasiswa saat pembelajaran di kelas, komponen pembelajaran, catatan hasil akademik per mata kuliah, dan dokumen pendukung lainnya. Hasil dari kegiatan tahap II adalah data-data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3.6 Isu Etik

Penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif baik fisik maupun non fisik kepada subjek yang diteliti. Kerahasiaan subjek yang diteliti dijaga demi menjaga kode etik subjek yang diteliti. *Inform consent* sebagai pernyataan kesediaan menjadi subjek penelitian dilampirkan dalam lampiran.